



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa mengalami perubahan seiring berkembangnya layanan keuangan digital dan meningkatnya penggunaan *fintech* dikalangan generasi muda. Transformasi digital yang menghadirkan berbagai kemudahan transaksi, akses pinjaman cepat, hingga layanan pembayaran instan, ternyata membawa konsekuensi baru bagi mahasiswa yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan manajemen finansial yang matang.

Ditengah proliferasi layanan *fintech* dan kemudahan akses pinjaman online, mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan bahwa sekitar 58% gen Z menggunakan pinjaman daring untuk kebutuhan konsumtif, bukan kebutuhan mendesak, disebabkan oleh tekanan gaya hidup dan fenomena FOMO (*Fear Of Missing Out*) (<https://surabaya.kompas.com>). Kemudahan akses dana melalui *fintech* membuat mahasiswa rentan mengambil pinjaman tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang, sehingga potensi terperangkap dalam lingkaran utang menjadi nyata.

Masalah ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan dalam membedakan layanan pinjol legal dan ilegal. Sebagai mana dilaporkan oleh Kompas, literasi keuangan yang belum memadai membuat mahasiswa kesulitan mengidentifikasi pinjol yang diawasi OJK, sehingga mereka mudah terjerat oleh entitas ilegal yang menimbulkan beban *financial* dan risiko yang besar (<https://www.kompas.com>).



Kondisi ini mencerminkan betapa pentingnya pemahaman literasi finansial dipadukan dengan pemanfaatan *fintech* yang bijak. Literasi yang kuat mahasiswa membuat keputusan keuangan lebih sehat dan mengelola pinjaman digital dengan tanggung jawab, sedangkan teknologi finansial yang tepat bisa menjadi sarana untuk membantu pengelolaan keuangan pribadi jika digunakan dengan benar.

Mahasiswa menjadi target penting dalam upaya literasi keuangan karena risiko keterjeratan pinjaman daring yang cukup tinggi. Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat bahwa kelompok gen Z dimana banyak dari mereka adalah mahasiswa, rentan menggunakan pinjol untuk kebutuhan gaya hidup dan tidak selalu memahami risiko finansial yang menyertai (<https://surabaya.kompas.com>). Untuk menjawab risiko tersebut, OJK telah aktif melakukan edukasi kepada mahasiswa. Hingga triwulan II tahun 2023 tercatat 226 kegiatan literasi keuangan yang melibatkan lebih dari 35.000 mahasiswa diseluruh indonesia (<https://www.kompas.id>). Hal ini menunjukkan bahwa kampus dan mahasiswa merupakan arena penting sekaligus rawan dalam konteks literasi finansial dan penggunaan *fintech*, menjadikan mereka objek strategis dalam penelitian pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Fenomena tersebut juga tercermin dari berbagai kasus nyata yang diberitakan media, salah satunya kisah seorang mahasiswi perantau di Surabaya yang beberapa waktu lalu terjerat pinjaman online (pinjol) akibat keputusan gegabah, sebagaimana diberitakan (<https://surabaya.kompas.com>) menunjukkan bahwa kemudahan akses *fintech* dapat mendorong mahasiswa mengambil keputusan



finansial tanpa mempertimbangkan risiko. Dalam berita tersebut, mahasiswi yang semula tertipu dua juta memilih menggunakan layanan pinjol karena kemudahannya. Hanya dengan KTP dan verifikasi wajah, uang bisa cair dalam 3-5 menit. Ketika kewajiban pembayaran muncul, dia justru menghadapi denda harian, teror dari *debt collector* melalui pesan, bahkan tekanan psikologis akibat ancaman pencemaran nama baik padanya dan kontak darurat. Karena statusnya sebagai mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap dan hanya mengandalkan beasiswa, beban utang tersebut sulit dilunasi sehingga pinjol yang awalnya dianggap solusi cepat berubah menjadi jeratan masalah finansial dan mental. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa termasuk UNISI, berisiko menghadapi permasalahan serupa apabila tidak memiliki literasi keuangan yang memadai dalam pemanfaatan layanan *fintech*.

Fenomena yang ada di lingkungan mahasiswa Universitas Islam Indragiri. Ketika peneliti berbincang-bincang dengan beberapa teman-teman mahasiswa, diketahui bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga sering mengalami kehabisan uang sebelum menerima kiriman berikutnya dari orang tua. Kemudahan penggunaan layanan keuangan digital seperti dompet digital dan pembayaran non-tunai mendorong mahasiswa melakukan pengeluaran secara impulsif tanpa pertimbangan finansial yang matang. Pengeluaran lebih banyak digunakan untuk kebutuhan non-prioritas seperti nongkrong dan hiburan, yang menunjukkan bahwa tanpa literasi keuangan yang memadai, pemanfaatan *fintech* di kalangan mahasiswa UNISI berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Kondisi ini



memperlihatkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa masih belum terkontrol secara optimal.

Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa saat ini menjadi semakin rumit karena peran aktif *fintech* dalam kehidupan finansial sehari-hari. Statistik dari OJK menunjukkan bahwa utang *fintech* terutama dari *peer to peer lending* terus meningkat dengan *outstanding* pembiayaan mencapai Rp 80,07 triliun per Februari 2025 (<https://www.bloombergtchnoz.com>). Pertumbuhan pesat ini memperlihatkan bahwa banyak individu termasuk kalangan muda seperti mahasiswa memanfaatkan layanan pinjaman digital. Namun, risiko kredit macet juga mulai mengemuka. Menurut laporan, proporsi kredit bermasalah di *fintech lending* “didominasi oleh anak muda usia 19-34 tahun”, mencapai porsi 53,48% (<https://keuangan.kontan.co.id>). Situasi ini mencerminkan betapa pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang sehat diantara mahasiswa, karena tanpa keterampilan manajemen keuangan yang baik, pengguna *fintech* bisa berujung pada beban utang yang sulit dikendalikan.

Sementara itu, literasi keuangan khususnya literasi keuangan digital menjadi sektor kunci yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa menggunakan *fintech* dan mengelola keuangan mereka. Ojk secara aktif menyelenggarakan program “Digital *financial literacy*” diberbagai perguruan tinggi, seperti kuliah umum di Universitas Palangkaraya dan kegiatan edukasi di Makasar, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manfaat dan risiko layanan keuangan digital (<https://ojk.go.id>). Program-program ini menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya soal mengenal produk, tetapi juga memahami risiko,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri**

seperti penipuan digital dan utang dari layanan *paylater* atau *p2p landing*. Dengan literasi finansial yang lebih tinggi, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan penggunaan *fintech* yang lebih bijak, serta mengelola pendapatan, pengeluaran, dan utang secara lebih sehat yaitu inti dari pengelolaan keuangan pribadi yang efektif.

Pengelolaan keuangan merupakan proses seseorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan mengelola sumber daya keuangannya secara tersusun dan sistematis (Fuji, 2021). Proses ini mencakup berbagai aktivitas seperti perencanaan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pengendalian keuangan serta evaluasi terhadap penggunaan dana agar tetap seimbang antara kebutuhan dan kemampuan finansial. Apalagi bagi mahasiswa kemampuan ini menjadi sangat penting karena mereka dituntut untuk dapat mengatur keuangan secara mandiri dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari.

Literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai konsep keuangan dengan tujuan agar seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang efektif serta mengelola keuangannya (Dewi et al., 2021). Literasi keuangan tidak hanya mengetahui tentang konsep keuangan, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang memadai, mahasiswa akan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan bertanggung jawab.



Financial Tecnology atau teknologi keuangan adalah inovasi teknologi yang diterapkan dalam bidang keuangan, sehingga transaksi keuangan bisa dilakukan dengan lebih praktis, mudah dan efektif, serta mencerminkan adanya transformasi dalam sistem layanan keuangan yang semakin berbasis digital. Jika dulu kita harus membawa uang tunai atau mengunjungi bank untuk melakukan pembayaran, kini dengan *Financial Technology* kita bisa melakukan transaksi melalui perangkat pintar seperti *smartphone* (Sofa et al., 2024).

Penelitian Priasiwi & Rochmawati (2023), dengan judul Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, dan *Hedonism Lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan siswa SMKN 4 Surabaya menunjukkan bahwa *Financial Tecnology* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan *financial technology* maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Financial literasy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Literacy* peserta didik maka semakin baik pengelolaan keuanganyang diterapkan, begitu juga sebaliknya.

Penelitian Yusuf et al., (2023), dengan judul penelitian Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pendidikan ekonomi UNS menunjukkan bahwa Literasi Keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sehingga semakin baik atau semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.



Penelitian Amalia & Yuliati, (2025) dengan judul Analisis Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Self Efficacy*, *Self Control* dan *Impulsive Buying* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi belum mampu membentuk intensi perilaku keuangan yang positif tanpa adanya sikap yang mendukung dan kontrol diri yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas dan riwayat penelitian terdahulu yang saya ambil terdapat ketidakkonsistenan dari hasil sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk menguji dan mengkaji ulang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen penelitian, objek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan dan *financial technology* dan variabel dependennya pengelolaan keuangan pribadi. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri dan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2025.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta fenomena yang terjadi yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri dengan judul “**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI**”.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indragiri?
2. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indragiri?
3. Apakah Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indragiri?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1.3.2 Manfaat penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman mengenai peran pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan finansial dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar penting bagi pengembangan konsep literasi keuangan yang lebih terstruktur, sekaligus memperkaya referensi akademik terkait kemampuan finansial individu pada jenjang pendidikan tinggi.

b. *Financial Technology*

Financial technology memberikan pemahaman terkait pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan, serta kepraktisan layanan digital terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pemahaman ini memberikan gambaran formal mengenai fungsi *financial technology* sebagai sarana pendukung yang mampu meningkatkan efektifitas mahasiswa dalam mengatur dan memantau kondisi keuangannya.

c. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi memberikan kontribusi dalam memperjelas bagaimana mengatur pendapatan, merencanakan pengeluaran, membuat anggaran, dan mengendalikan kebutuhan finansialnya. Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam agar seseorang mampu mengelola keuangannya secara teratur dan bertanggung jawab. Serta mendorong terciptanya perencanaan keuangan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.



1.3.2.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan pengalaman mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financail Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pikiran, serta menjadi rujukan tambahan dalam penelitian berikutnya, terutama mengenai Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa serta meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak mengenai pentingnya Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan.

d. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini. Serta dapat memperkaya literatur ilmiah dan menjadi sumber informasi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang yang terkait.



1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini memuat tentang urutan-urutan penulisan penelitian, adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel yang digunakan, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan Data serta Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.